



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 54-65

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Rasa Memiliki Kampung KB Mekar Wangi Bagi Pasangan Usia Subur
Di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan
Damai Kota Pekanbaru

Cindi Bintang^{1✉}, Said Suhil Achmad² Muhammad Jais³

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: cindi.bintang2555@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui variasi tingkat rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi berdasarkan faktor umur, usia perkawinan, jumlah anak dan tingkat pendidikan. Penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan jumlah responden 63 orang. Menghitung ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan taraf kesalahan 5%. Dari hasil pengelolaan data diketahui bahwa rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tergolong tinggi dengan presentase 79%. Terdapat perbedaan signifikan tingkat rasa memiliki pada penelitian ini berdasarkan faktor demografi responden dikarenakan sebaran tingkat rasa memiliki terlihat pada 2 kategori yaitu pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *Rasa memiliki, Pasangan usia subur, Kampung KB*

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of sense of belonging to Mekar Wangi KB Village for couples of childbearing age in West Tangkerang Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City and to determine variations in the level of belonging to Mekar Wangi KB Village based on factors of age, age of marriage, number of children and level of education. This research uses quantitative with a descriptive approach. This study used a proportionate stratified random sampling technique with 63 respondents. Calculating the sample size was carried out using the Taro Yamane formula with an error level of 5%. From the results of data management it is known that the sense of belonging to Mekar Wangi KB Village for couples of childbearing age in West Tangkerang Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City is relatively high with a percentage of 79%. There is a significant difference in the level of belonging in this study based on the demographic factors of the respondents because the distribution of belonging levels is seen in 2 categories, namely the high category and the very high category.

Keywords: *Sense of belonging, Couples of childbearing age, Family Planning Village*

PENDAHULUAN

Salah satu pelebagaan program pemberdayaan masyarakat yang merupakan ruang lingkup pendidikan luar sekolah yang dikembangkan dan difasilitasi oleh pemerintah adalah kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas atau disingkat Kampung KB. Berdasarkan BKKBN (2022:4) mengatakan bahwa Kampung Keluarga Berkualitas dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan menekankan pada penguatan institusi keluarga dan masyarakat melalui intervensi program dan kegiatan dengan pendekatan siklus hidup. Pengembangan Kampung Keluarga Berkualitas diprioritaskan pada wilayah pinggiran, miskin, padat penduduk, tertinggal, terpencil, DAS, dan wilayah nelayan di seluruh tanah air.

Kampung KB Mekar Wangi yang terletak di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sebagai bagian dari ruang lingkup pendidikan masyarakat memerlukan perhatian dari masyarakat luas namun tampak sebagian masyarakat belum menunjukkan keterlibatan sehingga menjadi salah satu kendala Kampung KB Mekar Wangi dalam menjalankan program.

Berdasarkan observasi sementara didapat hasil bahwa sasaran program Kampung KB Mekar Wangi terdiri dari segala kalangan usia, namun sebagian besar program yang dilaksanakan lebih banyak melibatkan masyarakat kelompok pasangan usia subur. Pasangan usia subur yang banyak terlibat adalah didominasi oleh kaum wanita. Keterlibatan pasangan usia subur dalam program Kampung KB dapat dilihat pada kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Usaha Peningkatan Pendapatan

Keluarga Akseptor (UPPKA). Sebagai kelompok masyarakat yang lebih banyak terlibat dalam kegiatan dan program di Kampung KB Mekar Wangi, pasangan usia subur diharapkan dapat menjadi kunci atas pertanyaan pada penelitian ini. Sehingga peneliti menetapkan pasangan usia subur sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Perilaku pasangan usia subur yang tampak pada Kampung KB Mekar Wangi adalah keberagaman keterlibatan pasangan usia subur dalam mengikuti program, keberagaman peran yang dilakukan pasangan usia subur. Keberagaman rasa memiliki yang ditunjukkan oleh mereka dalam bentuk keterikatan pribadi, keharmonisan pribadi, perasaan menjadi bagian dari kelompok, memiliki keterlibatan pribadi, motivasi untuk berpartisipasi, perasaan dihargai serta memiliki kesesuaian sebagai anggota dari Kampung KB Mekar Wangi.

Yuwono, S. (2015) mengatakan bahwa rasa memiliki merupakan nilai dalam kehidupan di organisasi yang dapat mendukung tercapainya tujuan secara lebih efektif. Widiyasari, N. K. T. U., & Suarya, L. M. K. S. (2022) mengatakan bahwa tercapainya tujuan organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rasa memiliki organisasi. Afryana, S. D. (2018:45) menyatakan bahwa rasa memiliki adalah motivasi untuk berpartisipasi dalam kelompoknya sehingga menjadi pembentuk identitas dalam diri seseorang dalam kelompoknya.

Berdasarkan gejala tersebut rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur tampak belum maksimal, sehingga penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seberapa tinggi rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui variasi tingkat rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi berdasarkan faktor umur, usia perkawinan, jumlah anak dan tingkat pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2021:64) adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur anggota kampung KB Mekar Wangi pada kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) Sebanyak 75 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified*. Menurut Sugiyono (2021:130) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsion. Menentukan ukuran sampel dilakukan dengan rumus Taro Yamane dengan *sampling error* 5%.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala pengukuran Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2021:149) Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval dengan jawaban skor tertinggi (Ya) satu dan terendah (Tidak) nol. Alasan digunakan skala guttman dalam penelitian ini karena responden yang beragam sehingga beberapa responden sulit memahami pengisian angket dalam bentuk lain. Skala guttman ini dilakukan dengan cara wawancara berdasarkan angket yang di buat, setiap jawaban akan di ceklis oleh peneliti sendiri. Sebelum dijadikan angket instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu: 1) mengkaji semua teori yang berkaitan dengan variabel, 2) menyusun indikator dari variabel, 3) menyusun kisi-kisi, 4) menyusun butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, 5) uji coba instrumen, 6) analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas dari masing-masing butir pernyataan. Adapun indikator variabel rasa memiliki pada penelitian ini terdiri dari: 1) keterikatan pribadi, 2) keharmonisan pribadi, 3) perasaan menjadi bagian kelompok, 4) keterlibatan pribadi, 5) memiliki peranan pribadi, 6) motivasi untuk berpartisipasi, 7) perasaan dihargai 8) memiliki kesesuaian.

Uji coba instrumen dilakukan pada sebanyak 30 pasangan usia subur. Pengujian validitas instrumen penelitian dengan skala guttman pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Kuder Richardson KR.20.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2021:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis dilakukan dengan melalui perhitungan persentase dengan interpretasi perhitungan presentase seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi perhitungan presentase

Presentasi	Kategori
Persentase antara 0,00% - 20,99%	Sangat Rendah
Persentase antara 21,00% - 40,99%	Rendah
Persentase antara 41,00% - 60,99%	Cukup Tinggi
Persentase antara 61,00% - 80,99%	Tinggi
Persentase antara 81,00% - 100%	Sangat Tinggi

untuk menyatakan ya dan tidak batas nilai terendah berada pada 0 dan nilai tertinggi pada 1. peneliti mengkategorikan hasil nilai mean rasa memiliki dalam 5 interval seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi nilai rasa memiliki

Kategori	Interpretasi
0,01 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data diperoleh variasi nilai mean. Deskriptif frekuensi nilai rasa memiliki didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskriptif frekuensi rasa memiliki

Interval Mean	Kategori	Frekuensi	Presentasi
0,01 - 0,20	Sangat rendah	0	0 %
0,21 - 0,40	Rendah	0	0 %
0,41 - 0,60	Sedang	1	1,58 %
0,61 - 0,80	Tinggi	52	82,53 %
0,81 - 1	Sangat tinggi	10	15,87 %
$\bar{X} = 0,79$	Tinggi	N=63	79%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat terdapat 1 responden yang berada pada interval nilai 0,41 – 0,60 dengan kategori sedang dengan presentase 1,58%, terdapat 52 responden yang berada pada interval nilai 0,61 – 0,80 dengan kategori tinggi dengan presentase 82,53%, terdapat 10 responden yang berada pada interval nilai 0,81 – 1 dengan kategori sangat tinggi

dengan presentase 15,87%. Nilai rata rata rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur dengan jumlah reponden 63 orang adalah 0,79 berada pada kategori tinggi dengan presentase 79%.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang diperoleh didapatkan data variasi nilai mean berdasarkan umur didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskriptif frekuensi rasa memiliki berdasarkan umur responden

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	20 - 25 tahun	7	0,80	Tinggi	11,1%
(2)	26 - 30 tahun	11	0,8	Tinggi	17,4%
(3)	31 - 35 tahun	20	0,80	Tinggi	31,7%
(4)	36 - 40 tahun	17	0,78	Tinggi	26,9%
(5)	41 - 45 tahun	8	0,8	Tinggi	12,6%
		N = 63	$\bar{X} = 0,79$	Tinggi	79%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat terdapat 7 responden yang berada pada interval umur antara 20 - 25 tahun dengan dengan nilai mean 0,80 pada kategori tinggi dengan presentase 11,1%, Terdapat 11 responden yang berada pada interval umur antara 26 - 30 tahun dengan dengan nilai mean 0,8 pada kategori tinggi dengan presentase 17,4%, terdapat 20 responden yang berada pada interval umur antara 31 - 35 tahun dengan dengan nilai mean 0,80 pada kategori tinggi dengan presentase 31,7%, terdapat 17 responden yang berada pada interval umur antara 36 - 40 tahun dengan dengan nilai mean 0,78 pada kategori tinggi dengan presentase 26,9%, terdapat 8 responden yang berada pada interval umur antara 41 - 45 tahun dengan dengan nilai mean 0,8 pada kategori tinggi dengan presentase 12,6%.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang diperoleh didapatkan data variasi nilai mean berdasarkan usia pernikahan didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskriptif frekuensi rasa memiliki berdasarkan usia pernikahan responden

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	1 – 5 tahun	9	0,79	Tinggi	14,2%
(2)	6 – 10 tahun	17	0,79	Tinggi	26,9%
(3)	11 – 15 tahun	28	0,80	Tinggi	44,4%
(4)	16 – 20 tahun	5	0,78	Tinggi	7,9%
(5)	21 – 25 tahun	4	0,8	Tinggi	6,3%
		N = 63	$\bar{X} = 0,79$	Tinggi	79%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat terdapat 9 responden yang berada pada interval usia pernikahan antara 1 – 5 tahun dengan dengan nilai mean 0,79 pada kategori tinggi dengan presentase 14,2%, terdapat 17 responden yang berada pada interval usia pernikahan antara 6 – 10 tahun dengan dengan nilai mean 0,79 pada kategori tinggi dengan presentase 26,9%, terdapat 28 responden yang berada pada interval usia pernikahan antara 11 – 15 tahun dengan dengan nilai mean 0,80 pada kategori tinggi dengan presentase 44,4%, terdapat 5 responden yang berada pada interval usia pernikahan antara 16 – 20 tahun dengan dengan nilai mean 0,78 pada kategori tinggi dengan presentase 7,9%, Terdapat responden yang berada pada interval usia pernikahan antara 20 – 25 tahun dengan dengan nilai mean 0,8 pada kategori tinggi dengan presentase 6,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang diperoleh didapatkan data variasi nilai mean berdasarkan jumlah anak didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Deskriptif frekuensi rasa memiliki berdasarkan jumlah anak responden

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	1 orang	8	0,81	Sangat tinggi	12,6%
(2)	2 orang	12	0,80	Tinggi	19%
(3)	3 orang	23	0,78	Tinggi	36,5%
(4)	4 orang	14	0,77	Tinggi	22,2%
(5)	5 orang	6	0,85	Sangat tinggi	9,5%
		N = 63	$\bar{X} = 0,79$	Tinggi	79%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat terdapat 8 responden dengan jumlah anak 1 orang dengan nilai mean 0,81 pada kategori sangat tinggi dengan presentase 12,6%, terdapat 12 responden dengan jumlah anak 2 orang dengan nilai mean 0,80 pada kategori sangat tinggi dengan presentase 19%, terdapat 23 responden dengan jumlah anak 3 orang dengan nilai mean 0,78 pada kategori sangat tinggi dengan presentase 36,5%, terdapat 14 responden dengan jumlah anak 4 orang dengan nilai mean 0,77 pada kategori sangat tinggi dengan presentase 22,2%, terdapat 6 responden dengan jumlah anak 5 orang dengan nilai mean 0,85 pada kategori sangat tinggi dengan presentase 9,5%.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang diperoleh didapatkan data variasi nilai mean berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskriptif frekuensi rasa memiliki berdasarkan tingkat pendidikan responden

Kode	Interval	Frekuensi	Mean	Kategori	Presentasi
(1)	Tidak/ belum tamat SD	1	0,8	Tinggi	1,5%
(2)	Tamat SD	6	0,78	Tinggi	9,5%
(3)	Tamat SLTP	14	0,82	Sangat tinggi	22,2%
(4)	Tamat SLTA	35	0,79	Tinggi	55,5%
(5)	Tamat Diploma, S1, S2, S3	8	0,80	Tinggi	12,6%
		N = 63	$\bar{X} = 0,79$	Tinggi	79%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat terdapat 1 responden yang tidak/ belum tamat SD dengan dengan nilai mean 0,8 pada kategori tinggi dengan presentase 1,5%. terdapat 6 responden yang tamat SD dengan dengan nilai mean 0,78 pada kategori tinggi dengan presentase 9,5%, terdapat 14 responden yang tamat SLTP dengan dengan nilai mean 0,82 pada kategori sangat tinggi dengan presentase 22,2%, terdapat 35 responden yang tamat SLTA dengan dengan nilai mean 0,79 pada kategori tinggi dengan presentase 55,5%, Terdapat 8 responden yang tamat Diploma, S1, S2 dan S3 dengan dengan nilai mean 0,80 pada kategori tinggi dengan presentase 12,6%.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap data yang diperoleh didapatkan data variasi nilai mean berdasarkan indikator rasa memiliki didapatkan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. variasi nilai mean berdasarkan indikator rasa memiliki

No	Indikator	Mean	Tafsiran
1	keterikatan pribadi	0,84	Sangat tinggi
2	keharmonisan pribadi	0,75	Tinggi
3	perasaan menjadi bagian kelompok	0,81	Sangat tinggi
4	keterlibatan pribadi	0,74	Tinggi
5	memiliki peranan pribadi	0,79	Tinggi
6	motivasi untuk berpartisipasi	0,81	Sangat tinggi
7	perasaan dihargai	0,82	Sangat tinggi
8	memiliki kesesuaian	0,78	Tinggi
\bar{X}		0,79	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui nilai mean rasa memiliki berdasarkan masing-masing indikator. Nilai mean paling tinggi adalah pada indikator keterikatan pribadi

dengan nilai mean sebesar 0,84 pada kategori tafsiran sangat tinggi, kemudian diikuti perasaan dihargai dengan nilai mean sebesar 0,82 pada kategori tafsiran sangat tinggi. Dilanjutkan dengan indikator perasaan menjadi bagian kelompok dan motivasi untuk berpartisipasi dengan nilai mean sebesar 0,81 pada kategori tafsiran sangat tinggi. Kemudian diikuti indikator memiliki peranan pribadi dengan nilai mean sebesar 0,79 pada kategori tafsiran tinggi. Kemudian indikator memiliki kesesuaian dengan nilai mean sebesar 0,79 pada kategori tafsiran tinggi. Kemudian dilanjutkan indikator keharmonisan pribadi dengan nilai mean sebesar 0,75 pada kategori tafsiran tinggi. dan nilai mean paling rendah adalah pada indikator keterlibatan pribadi dengan nilai mean sebesar 0,74 pada kategori tafsiran tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah tinggi dengan presentase 79%. Hasil ini dapat dilihat sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa program program Kampung KB Mekar Wangi Berjalan dan berkembang dari waktu ke waktu, Ada beberapa program terjadwal yang diadakan setiap bulan seperti Posyandu Balita, Posyandu Remaja dan Posyandu Lansia, Penyediaan KB bagi pasangan usia subur, Kegiatan upaya peningkatan pendapatan keluarga dan kegiatan kegiatan pencegahan stunting. Beberapa waktu terakhir juga telah didirikan Kelompok Wanita Tani Mekar Wangi hal ini menunjukkan kesesuaian hasil dimana program program yang ada secara keseluruhan telah berjalan dengan baik walaupun beberapa program belum berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian Amalia, A. F., Purwandari, D. A. (2020) mengatakan bahwa ada hubungan positif antara rasa memiliki dengan partisipasi seseorang di lingkungannya. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan semakin tinggi rasa memiliki seseorang maka akan semakin tinggi partisipasinya pada lingkungannya. Hal ini lah yang dibutuhkan oleh Kampung KB Mekar Wangi Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan dan difasilitasi oleh pemerintah Kampung KB partisipasi dari masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam menjalankan program programnya. Dengan memperhatikan rasa memiliki para anggota dapat mengoptimalkan kinerja organisasi.

Rahail Joseph Al (2021:6) mengatakan peran serta pasangan usia subur dalam program Kampung KB dalam berpartisipasi adalah pengambilan keputusan, pelaksanaan dan penerima manfaat. Urgensi ini menunjukkan perlunya menjaga dan meningkatkan rasa memiliki anggota kelompok supaya motivasi untuk berpartisipasi dalam kelompok terjaga. Salah satu cara yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan rasa memiliki adalah dengan

game therapy seperti yang telah dilakukan oleh Muhaeminah, M (2015) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa game therapy dapat digunakan untuk meningkatkan rasa memiliki. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan indikator penunjang rasa memiliki, seperti pada penelitian ini terdapat indikator yang memiliki nilai mean terendah yaitu pada indikator keharmonisan pribadi sebesar 0,75 dan keterlibatan pribadi dengan nilai mean sebesar 0,74. Upaya peningkatan rasa memiliki dapat dioptimalkan dengan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan pribadi para anggota dan kegiatan yang dapat menjaga keharmonisan dalam lingkungan kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tingkat rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berdasarkan faktor umur, usia perkawinan, jumlah anak dan tingkat pendidikan bervariasi namun secara keseluruhan diperoleh hasil yang tinggi dengan persentase 79%. Terdapat variasi yang signifikan berdasarkan faktor demografi responden dikarenakan sebaran tingkat rasa memiliki terlihat pada 2 kategori yaitu pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi.

Diketahui bahwa rasa memiliki berdasarkan umur dengan nilai rasa memiliki tertinggi adalah pada umur antara 20 – 25 tahun dengan nilai mean sebesar 0,80 pada kategori tafsiran tinggi dan nilai rasa memiliki terendah adalah pada umur 36 – 40 tahun dengan nilai mean sebesar 0,78 pada kategori tafsiran tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Robbins dan Judge (dalam Attamimi, Z. A. A. 2019:37) yang mengatakan bahwa bahwa usia mempengaruhi perilaku-perilaku seseorang, namun terdapat perbedaan hasil penelitian Robbins dan Judge (dalam Attamimi, Z. A. A. 2019:37) mengatakan apabila seseorang tersebut lebih tua lebih berpeluang memunculkan perilaku – perilaku kerja yang positif, yang akan membentuk rasa memiliki lebih baik, sedangkan pada penelitian ini rasa memiliki tertinggi adalah pada umur yang lebih muda yaitu antara 20 – 25 tahun dengan nilai mean sebesar 0,80. Hal ini mungkin terjadi karena rata rata responden dengan usia tersebut memiliki balita. Dan pada program kampung KB Mekar Wangi pada kelompok kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita) terdapat banyak program yang pada difokuskan terhadap tumbuh kembang balita seperti kegiatan posyandu balita dan kegiatan pencegahan stunting yang diikuti oleh orang tua. Kegiatan ini terjadwal setiap bulannya sehingga memungkinkan menjadi faktor tingginya rasa memiliki pada usia tersebut.

Diketahui bahwa demografi berdasarkan usia pernikahan dengan nilai rasa memiliki tertinggi adalah pada usia pernikahan antara 11 – 15 tahun dengan nilai mean sebesar 0,80 pada tafsiran kategori tinggi dan nilai rasa memiliki terendah adalah pada usia pernikahan antara 16 – 20 tahun dengan nilai mean sebesar 0,7 pada kategori tafsiran tinggi. Diketahui

pula bahwa demografi berdasarkan jumlah anak dengan nilai rasa memiliki tertinggi adalah pada jumlah anak 5 orang dengan nilai sebesar 0,85 pada kategori tafsiran sangat tinggi dan nilai rasa memiliki terendah pada jumlah anak 4 orang dengan mean sebesar 0,7 pada kategori tafsiran tinggi. hasil ini sejalan dengan temuan Amalia, A. F., Purwandari, D. A. (2020) yang mengatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rasa memiliki seperti 1) kepercayaan, 2) kemiripan yang dimiliki anggota organisasi, 3) usia, 4) interaksi sosial 5) fungsi keluarga. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor usia, interaksi sosial, kondisi keluarga mempengaruhi rasa memiliki pasangan usia subur.

Dalam penelitian ini juga terdapat variasi yang signifikan berdasarkan faktor demografi responden. dikarenakan sebaran tingkat rasa memiliki terlihat pada 2 kategori yaitu pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa faktor umur, usia pernikahan, jumlah anak dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat rasa memiliki responden.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tinggi. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat rasa memiliki Kampung KB Mekar Wangi bagi pasangan usia subur di Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berdasarkan faktor umur, usia perkawinan, jumlah anak dan tingkat pendidikan bervariasi namun secara keseluruhan diperoleh hasil yang tinggi. Terdapat variasi yang signifikan berdasarkan faktor demografi responden dikarenakan sebaran tingkat rasa memiliki terlihat pada 2 kategori yaitu pada kategori tinggi dan kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryana, S. D. (2018). Pengaruh sense of belonging terhadap employee engagement. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(2), 1-13.
- Amalia, A. F., & Purwandari, D. A. (2020). Hubungan Sense Of Belonging Dengan Partisipasi Masyarakat Pada Bank Sampah Di Wilayah Kecamatan Kemayoran. *Edukasi IPS*, 4(1), 30-39.
- Attamimi, Z. A. A. A. (2019). Hubungan Antara Sense Of Belonging Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Yayasan Bakii Cilacap. Universitas Negeri Semarang.

- BKKBN. (2022) Modul kampung keluarga berkualitas. Jakarta Timur: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kependudukan Dan KB Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Muhaeminah, M. (2015). Game Therapy Untuk Meningkatkan Sense Of Belonging Anak Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 32-53.
- Rahail, J. A. (2021). Respon Masyarakat Terhadap Inovasi Sosial Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Provinsi Papua (Studi Peran Serta Pasangan Usia Subur dalam Program Kampung KB Di Distrik Muara Tami Kota Jayapura) (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan 3. Alfabeta, Bandung.
- Widiyasari, N. K. T. U., & Suarya, L. M. K. S. (2022). Hubungan rasa memiliki pada organisasi dan konformitas dengan partisipasi perempuan dalam sekaa teruna teruni di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1), 94-104.
- Yuwono, S. (2015). *Handarbeni dan Sense of Belonging di Universitas Muhammadiyah Surakarta*.